

# Developing Discipline in Dhuhr Prayers in Congregation for Class III Students at the Muhammadiyah 1 Sedati Elementary School Mosque , [Menumbuhkan Adab Kedisiplinan Sholat Dhuhr Berjamaah Siswa Kelas III di Masjid SD Muhammadiyah 1 Sedati]

Asmaul Husna<sup>1)</sup>, Nur Maslikhatun Nisak<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi : [maslikhatun.nisak@umsida.ac.id](mailto:maslikhatun.nisak@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Fostering the discipline of congregational prayer in grade III students at the Muhammadiyah 1 Sedati Elementary School Mosque has an important role in shaping the character and spirituality of students at an early age. This research uses qualitative methods with interviews, observation and documentation. The research sample consisted of IIIrd grade elementary school students who took part in congregational midday prayers at the school mosque, prayer enforcers from several grades IV-VI students were involved as peer tutors to guide IIIrd grade students in carrying out congregational midday prayers. The results of the research show that grade III students face several problems of disorder in carrying out midday prayers in congregation, limited understanding, disturbances and distractions. Through collaboration with prayer students, teachers have succeeded in overcoming these obstacles and helping grade III students develop discipline in carrying out midday prayers in congregation. This research provides insight into effective strategies in improving students' discipline in carrying out midday prayers in congregation. The implications of this research can be used as a guide for other schools in developing similar programs to support the practice of congregational midday prayers among grade III students. And strengthen the practice of civilized congregational midday prayers and make grade 3 students into a generation that is devout in worship and God-fearing..*

**Keywords** – *disciplined manner; congregational prayer.*

**Abstrak.** Menumbuhkan adab disiplin sholat jamaah pada siswa kelas III di Masjid SD Muhammadiyah 1 Sedati memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari siswa kelas III SD yang mengikuti sholat dhuhr berjamaah di masjid sekolah, penegak sholat dari beberapa siswa kelas IV-VI dilibatkan sebagai tutor sebaya untuk membimbing siswa kelas III dalam pelaksanaan sholat dhuhr berjamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III menghadapi beberapa masalah ketidaktertiban dalam melaksanakan sholat dhuhr berjamaah, pemahaman yang terbatas, dan kurang fokus. Melalui kolaborasi dengan siswa penegak sholat, guru-guru telah berhasil mengatasi kendala-kendala tersebut dan membantu siswa kelas III dalam menumbuhkan adab kedisiplinan dalam melaksanakan sholat dhuhr berjamaah. Penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi yang efektif dalam meningkatkan adab kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat dhuhr berjamaah. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program-program serupa untuk mendukung praktik sholat dhuhr berjamaah di kalangan siswa kelas III. Dan memperkuat praktek sholat dhuhr berjamaah yang beradab dan menjadikan siswa kelas III sebagai generasi yang taat beribadah dan bertakwa.

**Kata Kunci** – *adab disiplin; sholat jamaah.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan agama Islam adalah bagaimana mengajarkan siswa untuk melaksanakan sholat jamaah dengan benar, beradab, dan disiplin, terutama pada siswa kelas III SD yang masih berada dalam tahap perkembangan karakter dan moral. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama dan mengajarkan kedisiplinan dalam beribadah kepada siswa. Salah satu bentuk ibadah yang menjadi fokus utama adalah sholat jamaah. Melalui sholat jamaah, seseorang diajarkan untuk disiplin dalam waktu, tata cara ibadah, dan interaksi bersama dengan jamaah lainnya. Disiplin ini merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama pada anak-anak. Di usia dini, karakter dan perilaku anak-anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, termasuk lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah menjadi salah satu tempat yang strategis untuk menanamkan adab kedisiplinan, termasuk dalam melaksanakan sholat dhuhur jamaah. Di usia sekolah dasar, siswa kelas III mulai memiliki pemahaman dasar tentang agama dan berbagai tuntutan ibadahnya. Melibatkan mereka dalam sholat jamaah di masjid adalah langkah awal yang sangat berarti untuk membentuk kesadaran religius dan mengajarkan disiplin dalam beribadah. Namun, mengingat usia dan tingkat kematangan mereka, diperlukan pendekatan yang lembut, dan penuh kesabaran.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa yaitu guru sebagai teladan dan guru sebagai motivator. Penelitian yang ditulis [1] menyebutkan bahwa menumbuhkan kedisiplinan siswa sudah tercipta dengan baik. Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah sebagai role model dan sebagai motivator. Penelitian yang ditulis oleh [2] penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan shalat berjamaah dan kecerdasan spiritual siswa, akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya, sebaliknya, semakin rendah. Penelitian yang ditulis oleh [3] menyebutkan bahwa pembentukan karakter religius melalui sholat berjamaah dapat terlaksana secara optimal dengan komitmen berbagai pihak. Menurut [4] Upaya lain dalam membentuk karakter religius siswa yaitu dengan kegiatan sholat berjamaah, dalam kegiatan sholat berjamaah ini mengandung banyak sekali makna-makna dan pembelajaran karakter khususnya adab disiplin pada anak, seperti dalam sholat berjamaah, makmum tidak boleh mendahului imam, waktu sholat yang pasti dan memiliki batasan, dan juga syariat rukun yang juga harus terpenuhi, dalam agama juga sudah dijelaskan bila kita ingin melihat karakter dari seseorang, kita bisa melihat bagaimana dia menegakkan sholatnya.

Kurangnya adab kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat jamaah di sekolah hal ini dapat terlihat dari siswa yang kurang bersemangat untuk mengikuti sholat jamaah, tidak menjaga tata cara sholat, serta terlihat tidak fokus saat berada di dalam masjid. Masalah ini memerlukan perhatian serius, karena kurangnya adab kedisiplinan dalam melaksanakan sholat dhuhur jamaah bisa berdampak pada kualitas ibadah dan pembentukan karakter siswa. Anak kelas III SD mungkin juga belum sepenuhnya memahami etika dan aturan berperilaku di masjid. Sebagai akibatnya, mereka mungkin tidak tertib dalam hal-hal seperti merapatkan shof, ramai atau tidak menjaga ketenangan selama sholat berjamaah serta kurangnya bimbingan dan pengawasan anak kelas III SD mungkin cenderung kurang disiplin dan tidak tertib saat melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

Artikel ini akan menyajikan beberapa metode dan strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adab sholat dhuhur jamaah. Mulai dari penguatan motivasi, cerita-cerita inspiratif, hingga contoh nyata dari para teladan di sekitar mereka. Selain itu, kita juga akan membahas bagaimana memberikan pengertian yang mudah dipahami tentang pentingnya sholat dhuhur berjamaah dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan berbekal pendekatan yang tepat dan kesabaran, kita dapat membantu siswa kelas III SD menjadi individu yang menghormati ibadah dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat, sehingga nantinya mereka dapat menjadi teladan bagi generasi mendatang. Dalam prosesnya, kita dapat membantu siswa memperoleh makna mendalam dari setiap gerakan sholat, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berkomitmen dalam beribadah kepada Allah SWT.

Pendekatan melalui penunjukan penegak sholat dari beberapa siswa kelas IV-VI dapat menjadi metode yang efektif dalam menumbuhkan adab disiplin sholat dhuhur berjamaah pada siswa kelas III. Dalam metode ini, siswa dari kelas yang lebih tinggi ditunjuk sebagai teladan atau pemimpin sholat bagi siswa kelas III saat melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid. Penegak sholat dapat menjadi kakak atau saudara bagi siswa kelas III, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan dukungan antar sesama teman. Metode ini tidak hanya memberikan manfaat dalam menumbuhkan adab sholat dhuhur jamaah pada siswa kelas III, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan pengembangan kepemimpinan di kalangan siswa. Penulis berharap artikel ini berupaya untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya adab kedisiplinan dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, serta menginspirasi perubahan positif dalam perilaku siswa kelas III di Masjid SD Muhammadiyah 1 Sedati.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif dipergunakan untuk mengungkap data deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan alami terhadap fokus penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian ini dilakukan di Masjid SD Muhammadiyah 1 Sedati, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 01 Mei – 20 Agustus 2023. Alasan penulis memilih SD Muhammadiyah 1 Sedati karena merupakan sekolah yang telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan sholat dhuhur berjamaah.

Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian dipisahkan menjadi dua kategori:

- a. Data primer digunakan untuk mendapatkan data dengan observasi dan wawancara pada saat selesai melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.
- b. Data sekunder digunakan untuk menemukan data-data berupa dokumen dari beberapa pihak yang bersangkutan seperti dokumen guru terkait catatan absensi siswa selama pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, laporan penegak sholat terhadap adab disiplin siswa pada saat sholat dhuhur berjamaah.

Teknik pengumpulan data terdiri dari berbagai metode pengumpulan data yang relevan untuk menggali pemahaman dan praktek adab disiplin sholat dhuhur berjamaah pada siswa kelas III. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi: digunakan untuk mengamati langsung siswa kelas III saat melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid Sd Muhammadiyah 1 Sedati. Observasi siswa Penegak Sholat dengan mengamati isi jurnal observasi yang diisi oleh penegak sholat beberapa siswa kelas IV-VI dapat menjadi instrumen tambahan untuk mencatat pengalaman dan penilaian mereka terkait adab disiplin sholat dhuhur berjamaah siswa kelas III yang mereka bimbing.
2. Wawancara: digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dengan guru wali kelas III, waka kesiswaan selaku pendamping sholat berjamaah kelas III, siswa kelas III, dan siswa penegak sholat yang dilakukan pada tahap pengumpulan data lapangan. Wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data menggunakan data primer yang telah didapatkan.
3. Dokumentasi: digunakan untuk mengumpulkan beberapa dokumen peristiwa yang terdapat dalam penelitian. Hasil penelitian metode observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau dengan didukung berupa foto. Data yang akan diambil dalam penelitian di masjid SD Muhammadiyah 1 Sedati ini meliputi dokumentasi berupa foto-foto selama proses pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjamaah kelas III, sarana dan prasarana di tempat sholat kelas III, serta punishment yang diberikan ketika proses kegiatan evaluasi.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis lapangan dari Miles dan Huberman dengan empat cara, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- 1) Pengumpulan Data: dengan cara turun langsung ke lapangan dan melaksanakan teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti untuk dapat memperoleh data yang sebenarnya. Lalu tahap selanjutnya yaitu reduksi data.
- 2) Reduksi Data: mereduksi data yaitu merangkum, menetapkan tujuan penelitian secara jelas dan spesifik seperti pemahaman siswa terhadap adab disiplin sholat dhuhur berjamaah, mengidentifikasi masalah ketidaktertiban dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, membentuk penegak sholat dalam menumbuhkan adab disiplin sholat dhuhur berjamaah siswa kelas III. Pada kegiatan reduksi data, peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik wawancara, dan observasi.
- 3) Penyajian data: dalam penelitian ini digunakan untuk menyusun kembali segala informasi yang diperoleh baik dari hasil wawancara dan observasi selama kegiatan. Data tersebut diambil dan dilakukan penyederhanaan dalam reduksi data.
- 4) Penarikan kesimpulan: dengan mendiskusikan hasil penelitian dan merekomendasikan tindakan yang relevan untuk menumbuhkan adab disiplin sholat dhuhur berjamaah pada siswa kelas III.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Faktor – faktor tentang rendahnya tingkat disiplin siswa kelas III dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya sholat dhuhur berjamaah, siswa kelas 3 mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya sholat dhuhur berjamaah dan dampak positifnya dalam kehidupan spiritual. Jika mereka tidak diberikan pemahaman yang memadai tentang manfaat adab disiplin pada sholat dhuhur berjamaah dan mengapa hal ini menjadi suatu kewajiban, mereka mungkin kurang termotivasi untuk melaksanakannya.

Lingkungan sekolah, memiliki dampak penting dalam membentuk perilaku siswa. Jika sekolah tidak memberikan dorongan, pengawasan, atau lingkungan yang mendukung pelaksanaan sholat berjamaah, siswa mungkin akan lebih cenderung mengabaikannya. Ketidakterediaan tempat yang nyaman untuk beribadah atau kurangnya waktu yang diatur dengan baik untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah juga dapat menjadi hambatan.

Teman sebaya, juga dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah. Jika di lingkungan sekolah, teman-teman sebaya lebih mengutamakan aktivitas lain daripada sholat berjamaah, siswa mungkin merasa terdoda untuk mengikuti pola perilaku yang sama. Kebutuhan untuk diterima dan tidak ingin merasa berbeda dengan teman-teman dapat mengarahkan perilaku siswa dalam hal ini. Jika mayoritas teman sebaya cenderung tidak mengutamakan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, individu mungkin merasa terdorong untuk mengikuti perilaku tersebut demi merasa diterima dan tidak berbeda. Teman sebaya yang memiliki pandangan negatif terhadap sholat berjamaah atau mengekspresikan ketidakpentingannya dapat membentuk persepsi serupa pada individu lain. Pengaruh negatif ini dapat mengarahkan individu untuk mengesampingkan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah demi mempertahankan hubungan yang baik dengan teman-teman sebaya.

#### B. Solusi meningkatkan adab kedisiplinan siswa kelas 3 dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah

Edukasi dan pemahaman Agama, salah satu solusi utama adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang meningkatkan adab disiplin sholat dhuhur berjamaah. Dengan memberikan edukasi yang tepat dan terarah tentang pentingnya adab disiplin sholat dhuhur berjamaah, siswa dapat memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Ini dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan pelajaran agama yang lebih mendalam dan menarik pada siswa kelas 3.

Kegiatan penguatan nilai – nilai agama, melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong pengembangan nilai-nilai agama dapat membantu meningkatkan adab kedisiplinan mereka dalam melaksanakan sholat berjamaah. Misalnya, mengadakan ceramah agama, diskusi kelompok tentang sholat, dapat memperluas persepsi positif terhadap pelaksanaan sholat berjamaah. Melalui interaksi dengan siswa lain, nilai-nilai agama dapat lebih terinternalisasi, seminar, atau lokakarya tentang bagaimana meningkatkan adab disiplin sholat dhuhur berjamaah dan bagaimana mengatasi tantangan dalam melakukannya. Kegiatan semacam ini juga dapat memperkuat komitmen siswa terhadap adab kedisiplinan sholat. Serta contoh positif dari guru dan staf sekolah, guru dan staf sekolah memiliki peran penting sebagai contoh dan teladan bagi siswa. Dengan secara konsisten melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah, mereka dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk melakukannya juga. Selain itu, guru dan staf sekolah juga bisa memberikan pengarahan secara langsung mengenai pentingnya adab disiplin dalam beribadah.

Program penegak sholat, Penegak sholat adalah kelompok siswa yang memiliki komitmen untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dengan penuh adab dan disiplin. Kelompok ini bertujuan untuk saling mendukung, memotivasi, dan mengingatkan satu sama lain tentang pentingnya melaksanakan sholat dhuhur berjamaah secara konsisten. Dengan pendekatan peer group atau kelompok teman sebaya, penegak sholat dapat menciptakan lingkungan positif yang mendukung kedisiplinan dalam sholat.

### C. Kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan adab kedisiplinan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah pada siswa kelas III

Kurangnya pemahaman tentang makna dan manfaat sholat berjamaah dapat menghambat motivasi siswa dalam mengikuti adab kedisiplinan dalam beribadah di dalam masjid. Guru harus mengatasi kendala ini dengan memberikan pemahaman yang mendalam. Pengajaran yang kurang menarik atau kurang kreatif mungkin membuat siswa tidak tertarik untuk memahami dan menjalankan praktik sholat dhuhur berjamaah. Guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III agar pesan tentang adab kedisiplinan sholat dapat tersampaikan dengan baik kurikulum yang padat dan waktu pelajaran yang terbatas dapat menjadi kendala bagi guru dalam mengajarkan aspek agama, termasuk adab kedisiplinan dalam sholat dhuhur berjamaah. Guru seringkali merasa terbatas dalam memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama kepada siswa dalam waktu yang terbatas.

Teknologi dan akses internet, kemajuan teknologi dan akses internet dapat mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas agama, termasuk sholat dhuhur berjamaah. Gangguan digital dapat menghambat upaya guru dalam membangun adab kedisiplinan dalam melaksanakan sholat.

Tingkat kematangan emosional siswa kelas III cenderung memiliki tingkat kematangan emosional yang bervariasi. Beberapa siswa mungkin lebih mudah menerima pendidikan tentang adab kedisiplinan sholat dhuhur jamaah, sementara yang lain mungkin masih mengalami kesulitan dalam mengontrol perhatian dan perilaku. Siswa kelas III mungkin masih belum stabil seperti siswa yang lebih tua. Ini bisa mempengaruhi kualitas pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dan membuat mereka kesulitan untuk menjaga konsentrasi.

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk membandingkan hasil penelitian serta sebagai kajian penting yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh [5] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sudah baik. Guru sebagai teladan dan sebagai motivator dalam mencontohkan kedisiplinan untuk membentuk karakter siswa yang baik serta memotivasi siswa dalam membangkitkan rasa tanggung jawab. Terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Faktor pendukungnya yaitu adanya kesadaran dalam diri siswa akan kedisiplinan, adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru, serta adanya kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru. Kemudian untuk faktor penghambatnya terdapat pada peran orang tua atau pengurus yang acuh dan kurang memperhatikan siswa, dan juga pada peran masyarakat yang di dalamnya terdapat faktor teman sebaya yang kurang baik sehingga mempengaruhi kedisiplinan siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh [6] Adapun hasil dari penelitian tersebut, yaitu menunjukkan bahwa penguatan karakter kedisiplinan siswa sudah tercipta dengan baik. Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah sebagai role model dan motivator. Sebagai role model, guru memberikan teladan kepada siswadan sebagai motivator, guru selalu memberikan nasihat kepada siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh [7] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan siswa melaksanakan sholat sudah cukup baik dengan mengupayakan berbagai cara dengan melakukan pembinaan agar siswanya mempunyai kesadaran terus-menerus melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, walaupun hanya ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh [8] Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu Pendidikan karakter religius melalui sholat berjamaah pada siswa dapat terlaksana optimal dengan komitmen dari berbagai pihak, baik dari siswa, guru pendamping, waka kurikulum, wali murid, serta dari kepala madrasah. Karakter religious yang dibentuk terdapat 4 karakter, yaitu menjaga kebersihan, disiplin, persatuan, dan tanggung jawab. Membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan sholat berjamaah dapat dilaksanakan dengan strategi inklusif yang merupakan model pendidikan karakter terintegrasi pada semua materi yang disampaikan pada saat pembelajaran.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bisa diambil kesimpulan yang menjawab atas permasalahan dan bertujuan dari penelitian ini adalah dengan pendekatan yang tepat siswa dapat menjadi lebih disiplin dalam menjalankan sholat dhuhur berjamaah. Guru dan penegak sholat bekerja sama memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan adab kedisiplinan siswa pada sholat dhuhur berjamaah. Dalam upaya ini peran guru sebagai panutan dan fasilitator pemahaman agama memiliki dampak positif, dan peran dari penegak sholat juga berperan penting dalam membentuk kesadaran akan kedisiplinan beribadah dan praktik adab kedisiplinan. Kolaborasi antara sekolah dan masjid dalam menyediakan wadah bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam sholat berjamaah sangat penting.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puja dan puji di panjatkan kepada Allah SWT yang sudah memberi Rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan wujud karya tulis ilmiah. Berkat Do'a serta dukungan dari berbagai pihak berpengaruh bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa Karya Tulis Ilmiah. Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam menyukseskan penelitian berjudul "Menumbuhkan Adab Kedisiplinan Sholat Dhuhur Berjamaah Siswa Kelas III." Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan kontribusi berbagai pihak yang telah dengan ikhlas terlibat dalam setiap tahap penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi menumbuhkan adab kedisiplinan dalam melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah pada siswa kelas III.

## REFERENSI

- [1] A. D. Santosa, S. Yusoh, A. Subandono, A. Aly, and S. Aziz, "Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha," vol. 6, no. 2, pp. 129–143, 2022.
- [2] M. F. Hapsari, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Negeri 4 Kancilan Jepara," J. Kualita Pendidik., vol. 4, no. 1, pp. 8–15, 2023.
- [3] N. P. Nurjanah and U. Setiawan, "Pelatihan Tata Cara Shalat Yang Benar Pada Siswa Siswi Tpa & Dta Di Kampung Tegal Heas Purwakarta," J. Pengabd. Masy. Pemberdayaan, Inov. dan Perubahan, vol. 3, no. 2, pp. 12–20, 2023, doi: 10.59818/jpm.v3i2.461.
- [4] J. Jalwis, "Karakter Religius Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Disiplin di Sekolah Menengah Pertama," Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. ..., vol. 4, no. 3, pp. 529–540, 2023, [Online]. Available: <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/469>.
- [5] E. Maela, V. Purnamasari, I. Purnamasari, and S. Khuluqul, "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar," J. Educ. FKIP UNMA, vol. 9, no. 2, pp. 931–937, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i2.4820.
- [6] L. Winarsih, Warsono, and N. Setyowati, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Sekolah Dasar," Erlangga, pp. 28–31, 2019.
- [7] A. Nugroho, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar," J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar), vol. 3, no. 2, pp. 90–100, 2020, doi: 10.12928/fundadikdas.v3i2.2304.
- [8] AI Agustina, "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian," Metod. Penelit., pp. 32–41, 2022.
- [9] Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- [10] Al-Hasybi, A. (2019). Mukjizat Energi Bangun Pagi. Qalam Hidayah. Amran, M., Sahabuddin, E. S., & Muslimin. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.
- [11] Hendarman. (2019). Pendidikan Karakter Era Milenial (Cetakan kedua). PT Remaja Rosdakarya. Insan, D. (2019). Belajar Menunaikan Salat-Salat Sesuai Tuntunan Rasulullah. PT Elex Media Komputindo.
- [12] Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.
- [13] Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- [14] Wulansari, Y., & Adibah, I. Z. (2021). Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.
- [15] Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*